

PENGARUH *DIVIDEND PER SHARE*, *EARNING PER SHARE*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN *GO PUBLIC* SEKTOR PERDAGANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Reza Anugrah Magistra

rezaangrhm@gmail.com

Nur Laily

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of Dividend Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), and Return On Asset (ROA) on stock price of Trade Companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017- 2019. The research was quantitative, while the data were secondary. Moreover, the population for the reasearch was 66 Trade Companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2019. Meanwhile, in order to have a homogen population, there were some criteria that needed to be considered. In line with that, there were 10 companies as the sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The research result concluded that Dividend Per Share (DPS) had a positive and significant effect on stock price. Likewise, Earning Per Share (EPS) had a positive and significant effect on stock price. On the other hand, Return On Asset (ROA) had a negative and insignificant effect on stock price.

Keywords: *dividend per share, earning per share, return on asset, stock price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2017 – 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 – 2019 yang berjumlah 66 perusahaan. Agar populasi menjadi homogen, maka peneliti menggunakan beberapa kriteria sehingga perusahaan yang dipilih menjadi 10 perusahaan. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 25. Hasil penelitian menyatakan bahwa *dividend per share* (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *dividend per share, earning per share, return on asset, harga saham.*

PENDAHULUAN

Dalam tahun 2017 – 2019, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia berkisar di angka 5 persen. Pertumbuhan tersebut tidak terlepas dari kontribusi sektor perdagangan sebagai sektor penyumbang terbesar. Jika dibandingkan dengan sektor dominan lain seperti sektor pertanian dan industri manufaktur, laju pertumbuhan sektor perdagangan terlihat lebih menjanjikan. Terhitung sejak tahun 2017, laju pertumbuhan sektor perdagangan selalu berada di atas dua sektor strategis lainnya.

Perkembangan ekonomi di Indonesia juga bisa dilihat dari bertambahnya perusahaan yang melakukan *go public* di pasar modal. Pasar modal merupakan wadah untuk melakukan mobilisasi dana dari para investor atau pemegang saham kepada perusahaan *go public* yang digunakan untuk meningkatkan modal usaha ataupun digunakan untuk melakukan ekspansi usaha. Dengan banyaknya perusahaan yang melakukan *go public* di pasar modal, pemegang saham atau investor yang ingin menanamkan modal di suatu perusahaan harus bisa meneliti kondisi perusahaan terutama pada kondisi keuangan suatu perusahaan, karena pada

umumnya tujuan investor atau pemegang saham adalah mendapatkan *return* yang maksimal atas investasi atau modal yang sudah ditanamkan ke suatu perusahaan. Dengan melakukan penelitian terhadap kondisi suatu perusahaan, calon investor atau pemegang saham dapat memperoleh gambaran kondisi suatu perusahaan dengan jelas sehingga dapat mengukur *return* yang akan diterimanya ataupun mengukur besarnya resiko yang akan terjadi di masa yang akan datang sebagai dasar pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan.

Saham adalah salah satu pilihan dari banyaknya instrumen finansial yang bisa diperjualbelikan oleh publik melalui bursa dan perusahaan sekuritas. Salah satu alat analisis yang bisa digunakan investor untuk mengevaluasi *return* serta harga saham adalah dengan menggunakan analisis fundamental perusahaan dengan pendekatan rasio keuangannya, seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) atau pendekatan lain yang bisa digunakan sebagai referensi dalam mengevaluasi harga saham. Harga saham dapat mengalami perubahan setiap harinya, bahkan setiap detik pun harga saham dapat berubah sehingga investor diharapkan mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Harga suatu saham dapat ditentukan dari hukum permintaan dan penawaran, semakin banyak orang yang membeli suatu saham, maka harga suatu saham tersebut akan cenderung bergerak naik. Demikian pula sebaliknya, semakin banyak orang yang menjual saham suatu perusahaan, maka harga suatu saham tersebut akan cenderung turun. Faktor yang mempengaruhi turun atau naiknya harga saham juga dapat berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Contoh dari faktor internal antara lain adalah pengumuman pendanaan, pengumuman investasi, pengumuman laporan keuangan perusahaan, dan lainnya. Sedangkan contoh dari faktor eksternal antara lain adalah pengumuman dari pemerintah dan dampaknya, pengumuman hukum, pengumuman industri sekuritas, fluktuasi nilai tukar, dan isu yang bersalah dari dalam negeri maupun luar negeri.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian penulis adalah perusahaan *go public* sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Per Share* (DPS) yang merupakan pembagian laba perusahaan kepada para investor yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang beredar, *Earning Per Share* (EPS) yang merupakan keuntungan yang didapatkan perusahaan atas setiap lembar saham yang dimiliki, dan *Return on Asset* (ROA) yang merupakan hasil dari jumlah aset yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah *dividend per share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *go public* sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *go public* sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *go public* sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Harga saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) dapat diartikan sebagai harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Adapun menurut Hartono (2013:157) yang menyatakan bahwa harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham bisa berubah menjadi naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang cepat. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik dan

begitu pun sebaliknya. menurut Brigham dan Houston (2014:7), harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Dari beberapa pengertian yang sudah diuraikan, bisa disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan (*closing price*).

Dividend Per Share (DPS)

Menurut Syamsuddin (2013:67), *Dividend Per Share (DPS)* menggambarkan berapa jumlah pendapatan perlembar saham yang akan didistribusikan. Pengertian lainnya, DPS merupakan pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Bisa disimpulkan, DPS merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan dengan jumlah saham yang beredar.

Earning Per Share (EPS)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:154), *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap jumlah lembar saham yang beredar. Adapun menurut Fahmi (2012:96) yang menyatakan bahwa EPS adalah bentuk keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki. Nilai EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan.

Return on Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2014:201), *Return on Asset (ROA)* atau yang bisa disebut juga dengan *Return on Total Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset atau aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Adapun menurut Hery (2016:106), ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Sedangkan menurut Sujarweni (2017:65), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto (laba bersih). Bisa disimpulkan bahwa ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. ROA juga bisa digunakan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa handal perusahaan dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan (*profit*).

Penelitian Terdahulu

Yang (2019) pada penelitiannya mengenai pengaruh *earning per share*, *return on equity*, *dividend per share*, dan *return on asset* terhadap harga saham perusahaan perdagangan menunjukkan bahwa *dividend per share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Putra (2018) pada penelitiannya mengenai pengaruh *earning per share*, *dividend per share*, dan *financial leverage* terhadap harga saham perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa *dividend per share* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.

Andry (2017) mengenai pengaruh *earning per share*, *return on investment*, dan *return on equity* terhadap harga saham perusahaan perdagangan menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Arifian dan Hardi (2017) pada penelitiannya mengenai pengaruh *earning per share* terhadap harga saham perusahaan sektor perkebunan menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

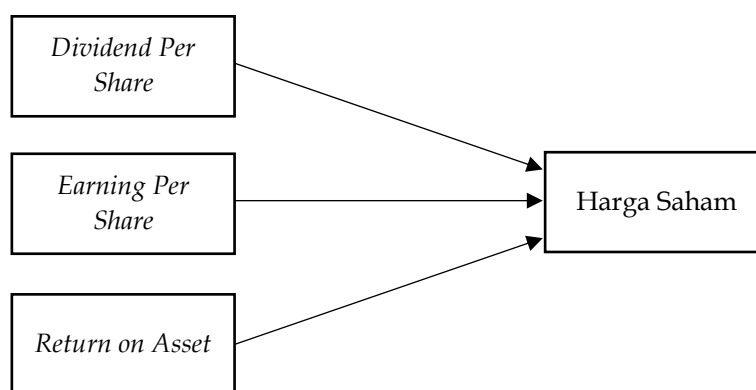
Abimantrana dan Wijayanto (2021) pada penelitiannya mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham perusahaan sektor perdagangan menggunakan variabel independen *return on asset*, *net profit margin*, *current ratio*, dan *quick ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Manullang *et al* (2021) pada penelitiannya mengenai pengaruh *return on asset*, *net profit margin*, dan *current ratio* terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Novita dan Laily (2021) pada penelitiannya mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* menunjukkan bahwa *return on asset* dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual merupakan penjelasan sementara terhadap suatu fenomena yang menjadi objek permasalahan yang sedang diuji, serta berkaitan dengan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar untuk perumusan hipotesis. Berdasarkan teori yang sudah diuraikan, maka rerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham

Dividend Per Share (DPS) menggambarkan berapa jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan. Bisa disimpulkan, DPS merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan dengan jumlah saham yang beredar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yang (2019) menyatakan bahwa DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan karena besar kecilnya EPS ditentukan oleh laba perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS sebuah perusahaan, maka akan semakin tinggi juga harga saham perusahaan yang bersangkutan dan begitu pun sebaliknya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andry (2017), Arifian dan Hardi (2017), serta Novita dan Laily (2021) menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang bisa digunakan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa handal perusahaan dalam pemanfaatan aset atau aktiva secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar angka ROA suatu perusahaan, maka semakin produktif dan efisien perusahaan tersebut dan begitu pun sebaliknya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abimantrana dan Wijayanto (2021) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*). Jenis penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat melalui pengamatan terhadap akibat yang ada, kemudian menelusuri kembali faktor yang mungkin menjadi penyebabnya melalui sebuah data tertentu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2018:15) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode yang berdasar filsafat positivisme yang bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:80), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Perusahaan sektor perdagangan mempunyai keberadaan yang penting di Indonesia, sehingga sebanyak 66 perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan sebagai objek dalam penelitian ini dengan waktu periode pengamatan selama 3 tahun yang dihitung sejak tahun 2017 hingga tahun 2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* menetapkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria pengambilan populasi, terdapat 10 populasi yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu: (1) PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. (ACES) (2) PT. AKR Corporindo Tbk. (AKRA) (3) PT. Bintang Oto Global Tbk. (BOGA) (4) PT. Bintraco Dharma Tbk. (CARS) (5) PT. Enseval Putera Megatrading Tbk. (EPMT) (6) PT. FKS Multi Agro Tbk. (FISH) (7) PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk. (KIOS) (8) PT. Matahari Department Store Tbk. (LPPF) (9) PT. Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI) (10) PT. United Tractors Tbk. (UNTR).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Data dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder, yang berarti sumber data penelitian tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel dependen yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen dan variabel independen yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya sebuah variabel dependen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah *dividend per share*, *earning per share*, dan *return on asset*.

Definisi Operasional Variabel

Dividend Per Share (DPS)

Menurut Syamsuddin (2013:67), *Dividend Per Share (DPS)* menggambarkan berapa jumlah pendapatan perlembar saham yang akan didistribusikan. Pengertian lainnya, DPS merupakan pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Bisa disimpulkan, DPS merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan dengan jumlah saham yang beredar.

$$DPS = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Earning Per Share (EPS)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:154), *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap jumlah lembar saham yang beredar. Nilai EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Return on Asset (ROA)

Menurut Hery (2016:106), *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. ROA juga bisa digunakan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa handal perusahaan dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai dengan permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan (*closing price*). Indikator dari harga saham yang digunakan di penelitian ini yaitu harga saham penutupan (*closing price*) akhir periode 2017 - 2019 pada perusahaan *go public* sektor perdagangan yang sudah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional sebuah variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$HS = a + b_1DPS + b_2EPS + b_3ROA + e$$

Keterangan:

HS = Harga saham

a = Konstanta

$b_{1,2,3}$ = Koefisien regresi dari variabel independen

DPS = *Dividend Per Share*

EPS = *Earning Per Share*

ROA = *Return on Asset*

e = Faktor pengganggu dari luar model (standar error)

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model untuk digunakan dalam penelitian. Terdapat kriteria dalam pengujian kelayakan model dengan tingkat signifikansi dari nilai F sebesar 0,05 atau 5% dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Apabila nilai sig F > 0,05, artinya model regresi tidak layak untuk digunakan dalam penelitian. (2) Apabila nilai sig F < 0,05, artinya model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan sebuah model menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) terletak diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Jika hasil mendekati angka 1 maka setiap variabel independen dapat menjelaskan lebih banyak kepada variabel dependen, sedangkan apabila hasil mendekati angka 0 maka setiap variabel independen hanya dapat menjelaskan sedikit mengenai variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ghozali (2018:161) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun variabel dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik yang menggunakan statistik *non parametric Kolmogorov – Smirnov* dan analisis grafik. Pada uji *Kolmogorov – Smirnov*, data yang tidak terdistribusi dengan normal dapat dilihat dari hasil uji signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Sedangkan data yang terdistribusi dengan normal dapat dilihat dari hasil uji signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Pada uji analisis grafik, data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan apabila data yang menyebar berada jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara model regresi dan variabel independen. Pengujian regresi yang baik tidak akan menimbulkan korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat diperhatikan dari angka *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Berikut merupakan ketentuan uji multikolinearitas: (1) Jika VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. (2) Jika VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,10, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan nilai varian dan residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2018:137). Analisis dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *Scatter Plot*. Apabila sebaran titik – titik berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan berbentuk pola yang jelas maka hal itu menandakan terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila sebaran titik – titik tidak membentuk pola yang jelas, maka hal itu menandakan terjadi homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Nilai *durbin-watson* (DW) dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut: (1) Jika nilai *durbin-watson* (DW) dibawah -2, maka terjadi autokorelasi positif. (2) Jika nilai *durbin-watson* (DW) diantara -2 dan +2, maka tidak terjadi autokorelasi. (3) Jika nilai *durbin-watson* (DW) diatas +2, maka terjadi autokorelasi negatif.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Ketentuan yang harus digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut: (1) Apabila nilai uji t > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak atau variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Apabila nilai uji t < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui program SPSS 25, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	2806,046	1043,686	
DPS	18,377	8,401	0,357
EPS	6,704	1,330	0,665
ROA	-205,045	115,169	-0,220

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil output SPSS yang terdapat pada Tabel 1 diatas, maka model analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$HS = 2806,046 + 18,377 \text{ DPS} + 6,704 \text{ EPS} - 205,045 \text{ ROA} + e$$

Besarnya nilai konstanta yang mencapai 2.806,046 menunjukkan bahwa apabila *dividend per share* (DPS), *earning per share* (EPS), dan *return on asset* (ROA) bernilai 0, maka harga saham (HS) akan mengalami peningkatan sebesar 2.808,046. Nilai koefisien regresi variabel *dividend per share* yang memperoleh hasil sebesar 18,377 dapat diartikan bahwa *dividend per share* memiliki hubungan positif dan menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai hubungan searah dengan harga saham sehingga apabila *dividend per share* mengalami kenaikan 1%, maka harga saham akan meningkat sebesar 18,377. Nilai koefisien regresi variabel *earning per share* yang memperoleh hasil sebesar 6,704 dapat diartikan bahwa *earning per share* memiliki hubungan positif dan menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai hubungan searah dengan harga saham sehingga apabila *earning per share* mengalami kenaikan 1%, maka harga saham akan meningkat sebesar 6,704. Nilai koefisien regresi variabel *return on asset* (ROA) yang memperoleh hasil sebesar -205,045 dapat diartikan bahwa *return on asset* memiliki hubungan negatif dan menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai hubungan berlawanan dengan harga saham sehingga apabila *return on asset* mengalami kenaikan 1%, maka harga saham akan turun sebesar -205,045.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Terdapat kriteria dalam pengujian kelayakan model, yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil dari uji F dapat dilihat dari Tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji F
ANOVA^a

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1515899708,960	3	505299902,987	30,660	0,000
Residual	428501310,907	26	16480819,650		
Total	1944401019,867	29			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 2 diatas, nilai uji F dinyatakan sebesar 30,660 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dapat dinyatakan layak untuk analisis berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan sebuah model dalam menjalankan variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,883	0,780	0,754	4059,658

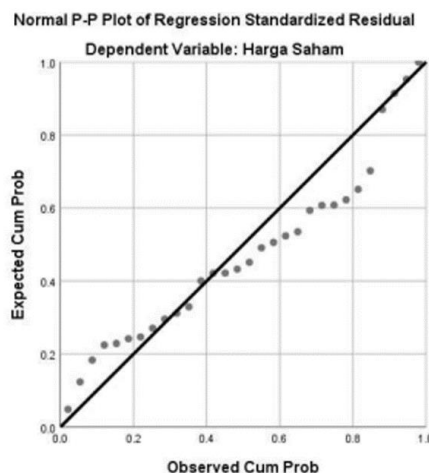
Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang terdapat pada Tabel 9 diatas, nilai R square (R²) dinyatakan sebesar 0,780 atau 78% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *dividend per share*, *earning per share*, dan *return on asset* hanya mampu menjelaskan harga saham sebesar 78%. Sedangkan sisanya sebesar 0,22 atau 22% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ghozali (2018:161) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun variabel dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Berikut merupakan Gambar 2 dan Tabel 4 yaitu hasil dari uji analisis grafik dan *kolmogorov smirnov*:



Gambar 2
Grafik Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 2 diatas, hasil dari analisis grafik menunjukkan bahwa penyebaran titik - titik berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat dinyatakan data terdistribusi dengan normal sehingga penelitian ini layak untuk digunakan.

Tabel 4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

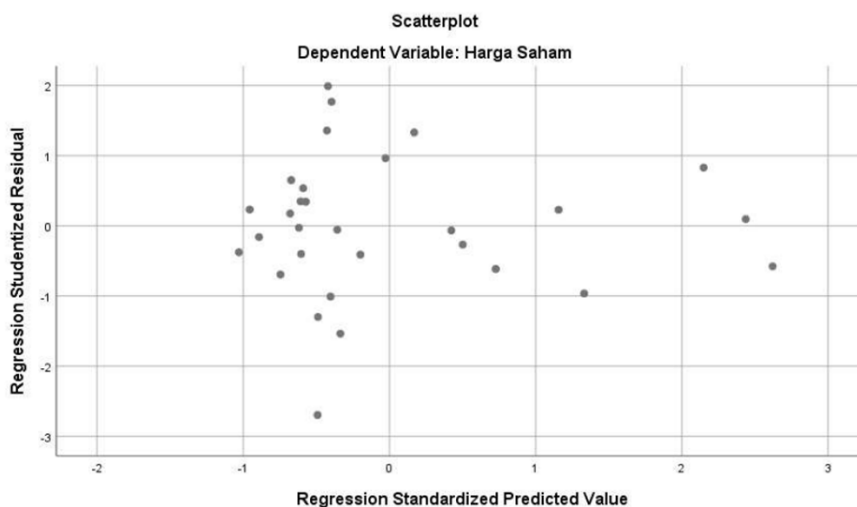
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,71277119
Most Extreme Differences	Absolute	0,095
	Positive	0,094
	Negative	-0,095
Test Statistic		0,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 diatas, diketahui besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 > 0,05, maka dapat diartikan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal dan data layak digunakan untuk penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan nilai varian dan residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 3
Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 3 diatas, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik – titik menyebar secara acak baik diatas ataupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linear yang digunakan terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak, peneliti melihat nilai *durbin-watson*. Berikut merupakan hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,883	0,780	0,754	4059,658	1,631

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai *durbin-watson* sebesar 1,631. Nilai tersebut terletak diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dan model regresi linear layak digunakan untuk penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Berikut merupakan hasil dari uji t:

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

	t	Sig.
(Constant)	2,689	0,012
DPS	2,188	0,038
EPS	5,039	0,000
ROA	-1,780	0,087

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada Tabel 6 diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Variabel *dividend per share* (DPS) memiliki nilai t sebesar 2,188 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,038 lebih kecil dari 0,05 sehingga menjadikan H_1 dinyatakan diterima. Dapat disimpulkan bahwa *dividend per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (2) Variabel *earning per share* (EPS) memiliki nilai t sebesar 5,039 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga menjadikan H_2 dinyatakan diterima. Dapat disimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (3) Variabel *return on asset* (ROA) memiliki nilai t sebesar -1,780 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,087 lebih besar dari 0,05 sehingga menjadikan H_3 dinyatakan ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini, *dividend per share* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 18,377 yang mempunyai arti bahwa adanya hubungan positif atau searah. Tingkat signifikansi pada hasil uji t sebesar $0,038 < 0,05$ mempunyai arti bahwa *dividend per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa *dividend per share* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dengan demikian hipotesis pertama diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa jika *dividend per share* mengalami kenaikan, maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham dan begitu pun sebaliknya. Nilai *dividend per share* yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor serta menarik investor yang memanfaatkan dividen untuk keperluan konsumsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yang (2019) yang menyatakan bahwa *dividend per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2018) yang menyatakan bahwa *dividend per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini, *earning per share* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 6,704 yang mempunyai arti bahwa adanya hubungan positif atau searah. Tingkat signifikansi pada hasil uji t sebesar $0,000 < 0,05$ mempunyai arti bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa *earning per share* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dengan demikian hipotesis kedua diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa jika *earning per share* mengalami kenaikan, maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham dan begitu pun sebaliknya. Nilai *earning per share* yang tinggi dapat menarik investor baru dan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andry (2017), Arifian dan Hardi (2017), serta Novita dan Laily (2021) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return on Asset Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini, *return on asset* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -205,045 yang mempunyai arti bahwa adanya hubungan negatif atau tidak searah. Tingkat signifikansi pada hasil uji t sebesar $0,087 > 0,05$ mempunyai arti bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa *return on asset* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dengan demikian hipotesis ketiga ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa jika *return on asset* mengalami kenaikan, maka harga saham akan mengalami penurunan dan begitu pun sebaliknya. *Return on asset* yang berpengaruh negatif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan dinilai kurang mampu dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba sehingga laba yang diperoleh sedikit atau bahkan perusahaan mengalami kerugian. Dapat diartikan bahwa produktivitas aset pada perusahaan perdagangan periode 2017 - 2019 kurang mempengaruhi dalam keuntungan yang diperoleh. Hal ini dapat mengakibatkan investor tidak berminat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan jumlah investor yang sedikit dapat berdampak buruk pada perusahaan karena jika permintaan saham suatu perusahaan sedikit, maka harga saham suatu perusahaan tersebut juga akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manullang *et al* (2021) serta Novita dan Laily (2021) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Abimantrana dan Wijayanto (2021) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Dividend Per Share*, *Earning Per Share*, dan *Return on Asset* terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public Sektor Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017 - 2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel *dividend per share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan go public sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa *dividend per share* memiliki pengaruh besar terhadap harga saham. (2) Variabel *earning per share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan go public sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh besar terhadap harga saham. (3) Variabel *return on asset* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan go public sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Keterbatasan

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang tidak diharapkan. Berikut adalah keterbatasan dalam penelitian: (1) Objek penelitian dalam perusahaan perdagangan yang digunakan sebagai bahan observasi berjumlah 10 sampel, dimana sampel tersebut masih belum menggambarkan dari keseluruhan perusahaan sektor perdagangan. (2) variabel independen yang digunakan hanya berjumlah 3 variabel, yaitu *dividend per share*, *earning per share*, dan *return on asset*. Dari terbatasnya jumlah variabel tersebut, maka dapat dilihat bahwa terdapat beberapa kemungkinan variabel lainnya mampu mempengaruhi harga saham pada

perusahaan perdagangan, sehingga penelitian ini masih belum mencakup faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham. (3) Data yang digunakan yaitu data dokumenter yang berupa arsip laporan keuangan perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019

Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi pihak perusahaan sektor perdagangan sebaiknya memperhatikan *dividend per share* dan *earning per share*, karena telah terbukti bahwa 2 variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan memiliki nilai *dividend per share* dan *earning per share* yang baik, investor akan berminat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. (2) Bagi investor, ada baiknya jika memperhatikan *dividend per share* dan *earning per share* serta dari banyaknya perusahaan perdagangan, sebaiknya investor juga memilih saham perusahaan yang sesuai agar dapat diproyeksikan menjadi keuntungan. (3) Bagi peneliti berikutnya, sebaiknya lebih memperluas atau menambah jumlah variabel independen, jumlah sampel, dan periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih berkembang. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk mempermudah melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimantrana, M. dan A. Wijayanto. 2021. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Tahun 2014-2019). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 10(1): 906-914.
- Andry. 2017. Pengaruh Earning Per Share, Return On Investment dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 7(2): 209-218.
- Arifian, D. dan D. Hardi. 2017. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *The Asia Pacific Journal of Management*. 4(2): 85-102.
- Asnawi, S.K. dan C. Wijaya. 2015. *Finon (Finance for Non Finance)*. Manajemen Keuangan Untuk Non Keuangan. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2014. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Pertama. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T. dan H.M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T.A. 2013. *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartono, J. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laopodis, N.K. 2013. *Understanding Investments: Theories and Strategies*. New York: Routledge.
- Manullang, J., N. Pratiwi., R.Y. Sihombing., R.A. Harahap., dan K.C. Tampubolon. 2021. Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*. 5(1): 119-128.
- Novita, V.D. dan N. Laily. 2021. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 10(6): 1-19.

- Putra, A.S. 2018. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), dan Financial Leverage (FL) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *EcoGen*. 1(1): 169-175.
- Rodoni, A. dan H. Ali. 2014. *Manajemen Keuangan Modern. Edisi 1*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sulindawati, N.G. dan I.G. Purnamawati. 2017. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: Rajawali Pers.
- Syamsuddin, L. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Baru*. Cetakan Kedua Belas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Utama, G.A. 2019. *Profil Perdagangan Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik RI.
- Yang, Y. 2019. Analisis Pengaruh EPS, ROE, DPS, dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*. 4(2): 32-37.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.